

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) mempunyai peranan yang sangat krusial dalam kehidupan sosial maupun ekonomi masyarakat Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf perekonomian masyarakat apabila dikelola secara optimal. Sehingga pengumpulan serta pengelolaan dana ZIS harus dilaksanakan secara transparan untuk memastikan pendistribusiannya tepat sasaran sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Santoso et al., 2023). ZIS juga berperan sebagai bagian dari sistem keuangan islam dalam memperkuat perekonomian khususnya di tengah perubahan global saat ini. Melalui sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, keberkahan, dan solidaritas.

Zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) menawarkan solusi alternatif yang mampu bertransformasi terhadap perubahan besar dalam struktur perekonomian masyarakat (Gustanto, 2024). Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam mengelola dana ZIS setiap tahun. Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi yang terus berkembang secara signifikan menjadi salah satu inovasi yang bisa meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS). Mayoritas masyarakat saat ini telah beralih menggunakan layanan digital untuk melakukan berbagai transaksi. Perubahan ini bukan sekadar berpengaruh pada

pengoptimalan efisiensi operasional lembaga, namun juga memengaruhi pola konsumsi dan preferensi layanan keuangan.

Penggunaan layanan digital dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara lebih luas (Safitri et al., 2025). Teknologi layanan digital yang semakin berkembang saat ini dapat membantu mengoptimalkan sistem penghimpunan, pengelolaan, pendistribusian, hingga pelaporan dana ZIS secara lebih efektif, efisien, bahkan transparan. Berbagai teknologi yang digunakan dalam pengelolaan zakat saat ini memiliki potensi besar dalam mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam membayarkan ZIS sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amal zakat (Salsabila, 2024).

Berbagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) mulai menggunakan akses pengelolaan zakat berbasis teknologi. Salah satunya adalah Lembaga Manajemen Infaq (LMI) yang sudah menerapkan layanan digital dalam proses penghimpunan, pengelolaan, serta pelaporan dana ZIS. Penggunaan layanan digital dapat meningkatkan kepercayaan muzaki dalam proses penghimpunan dana ZIS, sehingga dapat memaksimalkan potensi ZIS di Indonesia (Jamaludin & Aminah, 2021). Layanan digital memberikan dampak yang signifikan pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kabupaten Ponorogo, sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola dana ZIS, karena penggunaan layanan digital dapat membantu meningkatkan efisiensi kinerja operasional lembaga.

Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya menyederhanakan proses operasional, tetapi juga memungkinkan Lembaga Manajemen Infaq (LMI) untuk memperluas jangkauan layanan, baik kepada para muzakki maupun mustahik (S. Ali & Jadidah, 2024). Membayar ZIS secara digital dapat meningkatkan kemudahan dan akses bagi masyarakat dalam melakukan pembayaran, terutama di daerah yang sulit dijangkau. Hal ini memungkinkan manajemen operasional Lembaga Manajemen Infaq (LMI) menjadi lebih efisien dan terorganisir, sehingga memungkinkan operasional Lembaga Manajemen Infaq (LMI) untuk lebih terfokus pada optimalisasi pendayagunaan dana ZIS bagi kepentingan mustahik (Rohman & Ghoni, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran teknologi digital dalam mempermudah proses manajemen dana ZIS di LMI, baik dalam penghimpunan maupun pelaporan dana. Diharapkan peran teknologi digital dapat mendorong optimalisasi serta meningkatkan efisiensi operasional LMI, sehingga ZIS dapat berperan lebih efektif meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu (M. M. Ali, 2024).

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini, karena fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam sistem keuangan, termasuk pengelolaan dana ZIS, semakin menunjukkan perkembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana penggunaan layanan pembayaran digital, dapat memperluas jangkauan

layanan dan mempermudah proses transaksi. Peneliti juga ingin menganalisis dampak penerapan layanan digital terhadap efisiensi operasional Lembaga Manajemen Infaq (LMI). oleh karena ini, dari latar belakang diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk mengangkat judul “Implementasi Layanan Pembayaran Digital Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Pada Lembaga Manajemen Infaq Kabupaten Ponorogo”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi layanan digital zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana dampak layanan digital terhadap efisiensi pengumpulan dan pendistribusian zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana strategi layanan digital zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) yang diterapkan oleh Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi layanan digital zakat di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kabupaten Ponorogo mencakup jenis platform yang digunakan dan mekanisme prosedur yang diterapkan.
2. Menganalisis dampak penggunaan layanan digital terhadap efektivitas proses penghimpunan, pengelolaan, pelaporan, serta efisiensi waktu, biaya, dan transparansi lembaga.

3. Mengetahui strategi yang diterapkan dalam upaya pemanfaatan layanan digital pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan efisiensi operasional

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi pada perkembangan pengetahuan di bidang ekonomi Islam, khususnya dalam pengelolaan dan penggunaan teknologi digital di lembaga keuangan Islam. Dengan menganalisis penerapan layanan digital, penelitian ini membuka pemahaman mengenai sejauh mana teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional lembaga pengelolaan zakat.
- b. Penelitian ini juga bisa menjadi dasar awal untuk mengembangkan teori-teori baru tentang digitalisasi dalam pengelolaan dan penggunaan teknologi keuangan di lembaga filantropi Islam. Kemudian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti yang ingin membahas topik yang sama, tetapi dalam konteks yang tidak sama, baik di Lembaga ZIS lain maupun di daerah yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pengetahuan maupun wawasan lebih mendalam tentang praktik manajemen ZIS modern, terutama dalam penerapan teknologi digital di Lembaga Amil Zakat (LAZ). Dengan harapan hasil temuan ini dapat mejadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti proses penghimpunan dan mengelola dana ZIS dalam mengoptimalkan efisiensi operasional lembaga.
- b. Memberikan dampak positif bagi Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kabupaten Ponorogo dalam memahami pentingnya penerapan layanan digital dalam mempercepat proses penghimpunan, mempermudah pengelolaan, hingga meningkatkan akurasi pelaporan dana, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional lembaga.
- c. Hasil Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada muzzaki mengenai kemudahan dalam menghimpun ZIS menggunakan layanan digital secara lebih efektif dan efisien. Penggunaan layanan digital dapat meningkatkan kepercayaan muzzaki terhadap lembaga dalam mengelola dan menyalurkan dana ZIS kepada mustahik secara lebih transparan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi implementasi layanan digital pada LMI Kabupaten Ponorogo. Temuan ini untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan layanan digital dalam transaksi pembayaran, serta mengetahui dampaknya terhadap peningkatan efisiensi operasional lembaga. Aspek efisiensi yang dikaji mencakup seluruh tahapan proses, mulai dari penghimpunan, pencatatan transaksi, pengelolaan, hingga penyusunan laporan.

Penelitian ini juga akan mengevaluasi perubahan dalam sistem kerja Lembaga Manajemen Infaq (LMI) di Kabupaten Ponorogo setelah mengimplementasikan layanan digital, termasuk dampaknya terhadap kemudahan kerja amil dan kecepatan pelayanan ditinjau dari sisi aspek efisiensi waktu, minimnya tugas kerja administratif yang ditanggung oleh amil, serta akurasi dan ketepatan dalam proses pencatatan laporan keuangan lembaga.

Dengan demikian, ruang lingkup penelitian mencakup pemanfaatan penggunaan layanan digital dan dampaknya terhadap efisiensi operasional lembaga. Lebih lanjut, temuan ini juga akan memantau implementasi dan strategi yang dilakukan terhadap sistem layanan digital. penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam implementasi digitalisasi ZIS dalam meningkatkan efisiensi operasional lembaga.

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan fokus serta tujuan penelitian, definisi istilah dalam penelitian ini meliputi:

1. Layanan Digital

Layanan digital adalah mekanisme transaksi yang menggunakan uang elektronik melalui platform digital dalam sistem pembayaran. Penggunaan layanan ini memudahkan dan mempercepat proses pembayaran, meningkatkan efisiensi dan kenyamanan bagi pengguna dalam memenuhi kebutuhan transaksi keuangan modern (Handayani & Soeparan, 2022).

2. Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)

Zakat merupakan pilar ketiga dalam rukun Islam. Istilah zakat berasal dari bahasa Arab yaitu (zakah ataupun zakat) yang berarti bersih, suci, subur, berkah, dan berkembang. Zakat merujuk pada harta tertentu yang wajib dibayarkan seseorang yang beragama Islam dan diberikan kepada kelompok yang berhak menerimanya (8 Asnaf).

Istilah infaq bersumber dari kata *anfaqa* yang artinya memberikan sesuatu untuk tujuan tertentu. Menurut hukum Islam, infaq adalah sumbangan sebagian dari harta, penghasilan, atau pendapatan seseorang yang berpenghasilan tinggi maupun rendah untuk tujuan yang ditetapkan oleh ajaran Islam.

Shadaqah berasal dari bahasa Arab *shadaqa* yang artinya memberikan atau menyumbangkan dengan ikhlas dari seorang Muslim kepada Muslim lainnya, tanpa batasan waktu atau jumlah tertentu untuk memperoleh berkah dan pahala dari Allah SWT (Hadi, 2020).

3. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional adalah kemampuan suatu institusi dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya dan jangka waktu untuk mencapai hasil semaksimal mungkin. Kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan daya saing di tengah kompetisi yang semakin sengit dan perubahan pasar global yang terus berkembang (Sihombing et al., 2025).

4. Lembaga Manajemen Infaq (LMI)

LMI merupakan lembaga filantropi Islam yang berfokus di bidang pengelolaan dana keagamaan, seperti ZIS. Dana-dana ini dihimpun dari masyarakat dan didistribusikan lewat banyak program pemberdayaan masyarakat di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan kemanusiaan. Beberapa kegiatan utama yang dilakukan oleh LMI meliputi pengumpulan, mengelola, serta mendistribusikan ZIS (Agatha & Claretta, 2023).

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dirancang untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi yang terdapat dalam laporan penelitian. Sistematika tersebut meliputi:

1. Bagian Awal

Bagian ini meliputi sampul, judul, halaman persetujuan, pernyataan bebas plagiarisme, serta daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian inti mencakup:

BAB I : Pendahuluan, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II : Hasil penelitian terdahulu, kajian pustaka penelitian dan kerangka konseptual penelitian.

BAB III : Metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.